

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Di era globalisasi kini persaingan pasar semakin ketat seiring dengan perkembangan teknologi yang serba digital, hal inilah yang menuntut perusahaan untuk mengubah strategi dalam menjalankan bisnisnya agar dapat mempertahankan eksistensi dan posisinya di pasar. Perusahaan dapat mengubah strategi bisnis yang semula didasarkan pada tenaga kerja (*labor-based business*) menuju bisnis berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*), dengan karakteristik utama ilmu pengetahuan (Marisanti dan Endang, 2012). Ilmu pengetahuan ini nantinya berguna dalam proses menciptakan nilai perusahaan. Proses menciptakan nilai yang semula dari pemanfaatan aset berwujud telah bergeser menjadi pemanfaatan aset tidak berwujud yaitu modal intelektual (*intellectual capital*) yang melekat dalam keterampilan, pengetahuan dan pengalaman (Purnomisidhi, 2005 dalam Suci dan Agus, 2015). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa *intellectual capital* merupakan aset penting dalam suatu perusahaan. *Intellectual capital* ini juga merupakan faktor penyebab sukses yang penting dalam kajian strategi organisasi dan strategi pembangunan, hal ini dinyatakan oleh Suprayitno (2015) dalam situs kompasiana.com.

Seperti yang diungkapkan oleh PT. Victoria Insurance Tbk. dalam *annual report*nya tahun 2015 hal. 71 bahwa : “Perseroan berpandangan bahwa pengembangan kompetensi sumber daya manusia secara berkelanjutan adalah

salah satu faktor sukses bagi perusahaan. Karyawan yang terlatih dengan baik dan memiliki motivasi serta integritas yang tinggi merupakan komponen utama bagi keberhasilan usaha, karena itu Perseroan mengalokasikan anggaran pelatihan dan pendidikan setiap tahun untuk meningkatkan kompetensi pegawai”. Ini berarti bahwa kompetensi yang dimiliki oleh sumber daya manusia perusahaan memiliki peran yang penting dalam keberlangsungan dan keberhasilan perusahaan, sehingga dengan begitu perusahaan dapat bersaing dan mempertahankan posisinya di pasar.

Fenomena *intellectual capital* di Indonesia mulai muncul seiring dengan hadirnya PSAK No. 19 (Revisi 2009) tentang aset tidak berwujud, meskipun hal itu tidak disebutkan secara eksplisit (Ni Made dan Dewa, 2016). PSAK No. 19 (Revisi 2009) menyebutkan bahwa aset tidak berwujud adalah aset nonmoneter yang dapat diidentifikasi tanpa wujud fisik serta membagi aset tidak berwujud ke dalam dua kelompok, yaitu aset tidak berwujud yang keberadaannya diatur melalui peraturan, seperti hak paten, hak cipta, hak sewa dan aset tidak berwujud yang tidak bisa ditentukan masa berakhirnya, seperti merk dagang, proses rahasia, inovasi dan *goodwill*.

Di Indonesia masih belum ada standar yang menetapkan item-item apa saja yang termasuk dalam aset tidak berwujud yang harus dilaporkan secara *mandatory* ataupun *voluntary*. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak banyak yang mengungkapkan informasi mengenai *intellectual capital* karena tidak adanya kewajiban atau standar yang mengatur hal tersebut, sehingga *intellectual capital* kini mendapatkan cukup perhatian dari

berbagai kalangan terutama bagi para akuntan (Kadek dan Maria, 2016). Keadaan inilah yang akhirnya menuntut banyak peneliti untuk lebih mencari informasi mengenai bagaimana cara mengukur, mengidentifikasi dan menyajikan pengungkapan *intellectual capital* dalam laporan tahunan suatu perusahaan.

Penelitian sebelumnya telah meneliti praktik *intellectual capital disclosure* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Djoko dan Mari (2010) menyebutkan bahwa tingkat *intellectual capital disclosure* hanya 34,5 persen dari total 25 item *intellectual capital*. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran perusahaan Indonesia dalam mengungkapkan informasi mengenai *intellectual capital* masih rendah, sedangkan pengungkapan *intellectual capital* ini merupakan salah satu informasi yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang nantinya akan berguna bagi para *stakeholders*.

Menurut Ahmadi (2012) *intellectual capital* merupakan suatu pengetahuan, informasi dan kekayaan intelektual yang mampu untuk menemukan peluang dan mengelola ancaman dalam kehidupan suatu perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi daya tahan dan keunggulan bersaing dalam berbagai macam hal. *The Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) (2000) dalam Razak, *et al.* (2016) menyatakan bahwa *intellectual capital* sebagai nilai ekonomik dari dua kategori aset tidak berwujud suatu perusahaan, yaitu *organizational capital* (modal organisasi) dan *human capital* (modal manusia). Namun dalam beberapa penelitian lain, menyebutkan bahwa *intellectual capital* terdiri dari tiga komponen, yaitu: *human capital*, *structural capital*, dan *relational*

capital (Abeysekera & Guthrie, 2005; Aledwan, 2014; Wee and Chua, 2015 dalam Razak, *et al.*, 2016). *Human capital* termasuk komponen yang sulit diukur. *Human capital* dapat menjadi sumber munculnya suatu inovasi dalam perusahaan. *Structural capital* atau *organizational capital* terkait dengan upaya perusahaan untuk mencapai kinerja yang optimal. *Relational capital* merupakan upaya perusahaan untuk menciptakan hubungan baik dengan pelanggan maupun mitranya sehingga nantinya akan tercipta *feedback* yang baik pula (Ahmadi, 2012).

Pengungkapan *intellectual capital* dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya profitabilitas, *leverage*, *ownership retention* dan ukuran perusahaan (Marisanti dan Endang, 2012 serta Kadek dan Maria, 2016). Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas yang positif akan memberikan sinyal positif pula kepada pasar dalam hal ini *stakeholders* (Suci dan Agus, 2015). *Leverage* digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi harus memenuhi informasi yang dibutuhkan oleh *stakeholders*, karena hal itu dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan *stakeholders* terhadap perusahaan (Suci dan Agus, 2015). *Ownership retention* merupakan besarnya saham yang dipertahankan oleh perusahaan setelah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) (Kadek dan Maria, 2016). Gonedes (1978) dalam Singh dan Zahn (2008) menyatakan bahwa *ownership retention* digunakan oleh Manajer perusahaan IPO sebagai tanda untuk melengkapi pengungkapan sukarela (*intellectual capital*). Ukuran perusahaan merupakan

salah satu indikator untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula perhatian *stakeholders*, sehingga perusahaan diharapkan melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas, salah satunya mengenai *intellectual capital* (Putra, *et al.*, 2013 dalam Ni Made dan Dewa, 2016).

Subjek penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari situs ekbis.sindonews.com, jumlah perusahaan IPO pada tahun 2013 merupakan jumlah terbanyak dalam 15 tahun terakhir, sehingga hal itu membuat perusahaan yang melakukan IPO menarik untuk diteliti dalam penelitian yang mengambil topik mengenai *intellectual capital disclosure*. Menurut Ni Made dan Dewa (2016) pengungkapan *intellectual capital* dapat berguna sebagai alat pemasaran, sehingga perusahaan yang melakukan IPO dapat mengungkapkan *intellectual capital* untuk menambah daya tarik perusahaan. Pemilihan periode 2012-2015 dikarenakan data tahun tersebut merupakan data terbaru. Selain itu, tahun 2015 Indonesia menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), sehingga menjadi peluang untuk memperbaiki kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui peningkatan daya saing, kreativitas dan keterampilan yang erat kaitannya dengan *intellectual capital*.

Penelitian ini dilakukan karena adanya ketidak konsistenan hasil penelitian terdahulu (*research gap*), sehingga peneliti ingin menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital*. Bidaki dan Hejazi (2014) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan

terhadap pengungkapan *intellectual capital*, sedangkan penelitian Marisanti dan Endang (2012) menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Namun, pada penelitian Rima (2016) dan Hana, *et al.* (2016) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Penelitian Suci dan Agus (2015) serta Kadek dan Maria (2016) *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Namun, penelitian Ahmadi (2012) dan Hana, *et al.* (2016) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Kadek dan Maria (2016) membuktikan bahwa *ownership retention* berpengaruh secara positif signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*, sedangkan Guo, *et al.* (2004) membuktikan bahwa *ownership retention* berpengaruh secara negatif signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Pada penelitian Djoko dan Mari (2010), Hana, *et al.* (2016) serta Bidaki dan Hejazi (2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Namun, penelitian Suci dan Agus (2015) serta Ahmadi (2012) menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti mengambil judul penelitian **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ownership Retention dan Ukuran Perusahaan Terhadap Intellectual Capital Disclosure Pada Perusahaan yang Melakukan Initial Public Offering”**. Peneliti berharap agar

penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada penelitian-penelitian lebih lanjut terkait dengan *intellectual capital disclosure*.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka dapat dibuat perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure* pada perusahaan yang melakukan IPO di BEI tahun 2012-2015?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure* pada perusahaan yang melakukan IPO di BEI tahun 2012-2015?
3. Apakah *ownership retention* berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure* pada perusahaan yang melakukan IPO di BEI tahun 2012-2015?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure* pada perusahaan yang melakukan IPO di BEI tahun 2012-2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure* pada perusahaan yang melakukan IPO di BEI tahun 2012-2015.
2. Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure* pada perusahaan yang melakukan IPO di BEI tahun 2012-2015.

3. Untuk mengetahui apakah *ownership retention* berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure* pada perusahaan yang melakukan IPO di BEI tahun 2012-2015.
4. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure* pada perusahaan yang melakukan IPO di BEI tahun 2012-2015.

1.4 **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, antara lain :

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan terkait dengan ilmu yang diperoleh selama masa perkuliahan yang berfokus pada Akuntansi Keuangan.

2. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan pembanding dalam melakukan penelitian selanjutnya terkait dengan *Intellectual Capital Disclosure*.

3. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan akan pentingnya melakukan pengungkapan *intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat menambah daya tarik perusahaan di mata *stakeholders*.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- BAB I Berisi pendahuluan yang menguraikan mengenai latar belakang masalah terkait dengan topik yang diambil dalam penelitian ini, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.
- BAB II Berisi tinjauan pustaka yang menguraikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.
- BAB III Berisi metoda penelitian yang menguraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metoda pengumpulan data serta teknik analisis data.
- BAB IV Berisi gambaran subyek penelitian dan analisis data yang menguraikan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data serta pembahasan.
- BAB V Berisi penutup yang menguraikan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya.